

**DINAS PENDIDIKAN PENDUKUNG UTAMA PEMBINAAN
PRESTASI CABANG OLAHRAGA ATLETIK DI
KABUPATEN CIREBON**

Rahmad Khodari¹ Erin Sofianti²
Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon¹, Guru SDSI ALFARABI² →
rahmad.khodari@ugj.ac.id¹, erinsofianti3@gmail.com²

Sejarah Artikel Submit: 13 April 2023 Revision: 25 April 2023 Tersedia
Daring: 18 Mei 2023

Abstrak

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pembinaan prestasi, atlet, pelatih, sarana dan prasarana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pembinaan prestasi cabang olahraga atletik di Kabupaten Cirebon. Manfaat hasil penelitian ini untuk memberi informasi kepada pelatih, atlet, serta institusi terkait khususnya penggemar lari di Kabupaten Cirebon agar dapat mendukung dan mensupport program pembinaan yang telah ditetapkan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik survei. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang diambil 9 atlet, 3 pelatih, dan 3 pengurus. Analisis data melalui bertahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pembinaan yang dilakukan oleh kabupaten Cirebon sudah baik hal ini dibuktikan adanya kalender kejuaraan yang sudah terprogram setiap tahun, pelatih sudah berlisensi, terdapat program latihan, susunan organisasi yang terstruktur dengan baik serta sarana dan prasarana yang dapat membantu atlet berprestasi secara maksimal, sarana dan prasarana sudah memadai walaupun masih perlu penambahan, manajemen sangat mensupport serta lingkungan yang sangat mendukung adanya pembinaan ini. Berdasarkan penelitian ini disarankan agar kerjasama dengan dinas pendidikan dan pihak terkait lebih dipererat untuk mensupport perkembangan atletik di Kabupaten Cirebon.

Kata Kunci : *Pembinaan, Prestasi, Atletik*

**EDUCATION GOVERNMENT SUPPORT ATHLETIC PERFORMANCE
DEVELOPMENT IN CIREBON REGENCY**

Abstract

The focus of this research is on performance development, athletes, coaches, facilities, and infrastructure. The purpose of this research is to determine and describe the performance development of athletics in Cirebon Regency. The benefit of this research is to provide information to coaches, athletes, and related institutions, especially running enthusiasts in Cirebon Regency, to support the established development programs. This is a qualitative descriptive research using survey techniques. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The subjects were 9 athletes, 3 coaches, and 3 officials. Data analysis was done through several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this research show that the performance development program carried out by Cirebon Regency is good, as evidenced by the programmed championship calendar each year, licensed coaches, training programs, well-structured organizational arrangements, and facilities and infrastructure that can help athletes achieve maximum performance. Although the facilities and infrastructure are adequate, they still need improvement. The management strongly supports this program and the environment is very supportive of this development. Based on this research, it is recommended that related parties pay more attention and support the development of athletics in Cirebon Regency.

Keywords: *Coaching, Performance, Athletic*

A. PENDAHULUAN

Atletik merupakan cabang olahraga yang paling tua dan merupakan induk dari seluruh cabang olahraga, karena semua cabang olahraga akan melibatkan aktivitas yang ada pada atletik. Atletik merupakan gerakan yang biasa dilakukan manusia sehari-hari. seperti jalan, lari, lompat, dan melempar. Ratna nila puspitasari (2016) istilah atletik merupakan istilah asing yang berarti bertanding atau berlomba meliputi jalan cepat, lari, lempar, lompat, dan ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan salah satu aspeknya adalah atletik. Menurut Adi sumarsono (2017) atletik adalah salah satu cabang yang diperlombakan meliputi atas nomor-nomor jalan, lari, lompat dan lempar. Atletik merupakan dasar untuk melakukan bentuk-bentuk gerakan yang terdapat di dalam

cabang olahraga yang lainnya. Atletik memiliki induk organisasi yang dikenal dengan Pengurus Besar Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PB PASI) yang bertempat di Jakarta.

Dalam perkembangan prestasi olahraga atletik diperlukan pembinaan secara terstruktur. ~~Rebyanur~~ Saputra (2016:174) Pembinaan olahraga prestasi adalah olahraga yang harus dibina dan ditangani secara serius dan terpantau. Pembinaan yang dilakukan oleh induk organisasi baik tingkat daerah maupun pada tingkat pusat, haruslah dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan para atlet. Dalam suatu pembinaan tentunya bertujuan untuk meraih prestasi olahraga setinggi-tingginya. ~~Ahmad~~ fitra (2017:21) pembinaan adalah proses usaha penyempurnaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik melalui pendekatan yang sistematis, terarah, terencana dan konsisten, serta dilaksanakan sejak sedini mungkin melalui wadah-wadah organisasi.

Dian, Damrah, Marjohan (2018:34) pembinaan olahraga prestasi adalah proses pengembangan dan pemanduan bakat olahragawan secara sistematis dan terencana didukung oleh sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan yang baik untuk mencapai tujuan yaitu prestasi olahraga. Pembinaan dalam perencanaan untuk pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan. Menurut Apta dan Febi (2015:38-45) Tahap pembinaan dibagi dalam tiga tingkatan yaitu pengembangan multilateral, pengembangan Spesialisasi, dan prestasi tertinggi.

Kabupaten Cirebon memiliki dua wadah pembinaan cabang olahraga atletik di bawah naungan PASI Kabupaten Cirebon yaitu Club RAC (Ranggajati Atletik Club) dan BAC (Beber Atletik Club). PASI kabupaten Cirebon adalah salah satu pusat latihan pembinaan prestasi atletik, yang bertempat di stadion ranggajati sumber jalan sunan malik ibrahim, kompleks pemerintahan kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil observasi awal, fasilitas seperti sarana dan prasarana kurang memadai dan pelatih dalam proses pembinaan banyak yang belum berlisensi hanya ada satu orang yang berlisensi IAAF.

Prestasi yang diperoleh Kabupaten Cirebon beberapa tahun terakhir pada kejuaraan POPDA mempunyai prestasi yang baik ditingkat daerah. Adapun juga prestasi yang diperoleh atlet usia pelajar seperti Kejurnas Remaja Junior Jakarta tingkat nasional. Atlet yang mayoritas hasil binaan PASI Kabupaten Cirebon. Pelatih tidak mendapatkan gaji karena tidak adanya dana untuk menggaji pelatih. Kendala dalam melaksanakan kegiatan pembinaan yaitu jarak yang di tempuh atlet cukup jauh dari lokasi rumah ke tempat latihan. Walaupun sarana dan prasarana kurang memadai dan latihan hanya 1 minggu sekali tapi atlet kabupaten Cirebon ini berprestasi sampai tingkat daerah bahkan tingkat nasional.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba menggali lebih jauh tentang pembinaan prestasi di kabupaten Cirebon dikarenakan dengan fasilitas yang sederhana tetapi dapat menghasilkan atlet yang berprestasi, sehingga peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul “Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik d Kabupaten Cirebon”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan, menguraikan dan memaparkan pembinaan prestasi cabang olahraga atletik di Kabupaten Cirebon. Subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 15 yang terdiri dari 3 pengurus, 3 pelatih dan 9 atlet.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode Triangulasi dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah angket dan wawancara (*interview*). Teknik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Verifikation/Conclusion Drawing*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian untuk menggali pembinaan prestas di PASI Kabupaten Cirebon di peroleh melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini merupakan deskripsi jawaban responden serta observasi langsung di PASI Kabupaten Cirebon. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis untuk mengetahui pembinaan prestasi. Menurut UU No 03 Tahun 2005 Tentang Keolahragaan (Pasal 27, ayat 1) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dandiarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Sesuai dengan UU No 03 tahun 2005, proses pembinaan atletik dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan serta ditunjang dengan kebutuhan dana yang cukup dan dukungan dari segala pihak yang terlibat dalam pembinaan tersebut. Atlet yang masuk dalam pembinaan di PASI harus memiliki kemampuan yang bagus sehingga mereka dapat dengan mudah untuk menerima program latihan yang diberikan pelatih.

“setiap tahun PASI Kabupaten mengadakan even rutin yaitu invistasi pelajar. Dengan hasil invistasi itu penjarangan atlet berbakat dilakukan dan mulai dilakukan pembinaan di PASI Kabupaten Cirebon.” (Pengurus PASI Kab. Cirebon)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus PASI menunjukkan bahwa pembinaan PASI Kabupaten Cirebon sudah baik, hal ini dibuktikan program latihan yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan prestasi atlet. Pelatih sangat berpengaruh penting dalam pembinaan tersebut hal ini dikarenakan pelatih yang selalu bertatap muka dengan atlet. Tingkat keberhasilan atlet sebagian besar ditentukan oleh kreatifitas pelatih dalam memberikan program latihan. Pelatih merupakan hal yang inti dalam pembentukan suatu atlet, pelatih yang baik adalah pelatih yang mampu memberikan contoh yang baik, sedangkan pelatih yang berkualitas adalah pelatih yang mampu membuat program latihan dan mampu menerapkan ke atlet yang didiknya sehingga mengalami peningkatan dalam ketrampilan yang dimiliki.

“Pelatih membuat program tahunan yang didalamnya terdapat program latihan bulanan, mingguan dan harian. Setiap pelatih memiliki program latihan yang berbeda, namun tetap disesuaikan dengankebutuhan peningkatan prestasi atlet” (ketua PASI)

“setiap pelatih pasti ada target, yang penting anak latihan rajin mengikuti program latihan dan ada kemajuan. Dari awal latihan hingga adanya tes harus ada peningkatan minimal memecahkan rekor dia dulu.” (Dina Kadina-pelatih)

Beliau memiliki keterampilan melatih dari pengalamannya. Beliau sudah berlisensi ditingkat dasar, beliau mengatakan bahwa melatih itu harus menerapkan skill, keterampilan, mental. Komunikasi dengan atlet itu sangat berpengaruh karena dapat memotivasi atlet, mereka menyadari bahwa peran pelatih sangat besar dalam membantu mencapai prestasi maksimal” (sekertaris PASI)

“pelatih harus mempunyai ide-ide baru supaya atletnya tidak jenuh dengan program latihan. Interaksi dan komunikasi dengan atlet dapat meningkatkan memotivasi atlet, agar atlet tidak melanggar aturan yang ditentukan” (bendahara PASI)

Selain harus memiliki pelatih yang professional, juga harus memiliki atlet yang disiplin dan memiliki daya juang yang tinggi dalam mengembangkan karir prestasinya. Atlet merupakan individu yang terlatih, yang memiliki keterampilan, memiliki bakat dan memiliki daya juang yang tinggi dalam bidang olahraga tertentu. Setiap atlet memiliki karakteristik berbeda-beda, dan bakat yang berbeda-beda. Untuk membina suatu atlet, pelatih harus jeli dalam melihat potensi dan bakat masing-masing individu.

“dalam menyeleksi atlet kita tidak sembarangan, kita pantau dalam setiap event yang ada, kita data terus kita seleksi” (Muhammad Afandi- pelatih lari)

“atlet harus memiliki fisik, teknik dan mental yang baik, untuk taktik itu kita latihkan saat mulai pembinaan” (Dina Kadina-pelatih lompat)

“bagi saya yang pertama kali dilihat dalam perekrutan atlet adalah mental dan fisiknya, karena itu kunci utama dalam atlet. Kalau masalah teknik sama taktik bias kita latih” (Arno-pelatih lempar)

Atlet merupakan obyek untuk dilatih dan diajarkan berbagai macam cara untuk pengembangan dirinya. Dalam pembinaan, pelatih memberikan program untuk pengembangan diri mereka antara lain latihan fisik, teknik, mental dan taktik.

“ latihan yang diberikan berupa fisik penguatan seperti push up, sit up, angkat beban, 1 - 2 minggu sekali, terutama dari diri saya sendiri misalnya makan, tidur seperti program latihan yang teratur” (Agung Adha Maulana-atlet)

“latihan teknik biasanya yang dilatih angkat paha dan ayunan tangan, latihannya diberikan 1-2 minggu sekali” (Irma Oktaviana-atlet)

“latihan mental pernah disampaikan oleh pelatih, untuk ambil nafas yang dalam dan keluarin atau teriak dan optimis” (Ahmad Dani- atlet)

Untuk menunjang keberhasilan dalam pembinaan, baik itu dari segi pelatih menerapkan programnya dan atlet melakukan Latihan sesuai program, maka diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang. Sarana dan prasarana merupakan penunjang utama terselenggaranya proses suatu pembinaan. Sarana dan prasarana yang baik akan menentukan kenyamanan bagi pelatih dan atlet untuk melakukan latihan. Jika sarana dan prasarana lengkap maka pelatih akan mudah menerapkan program latihan yang telah dibuat, sedangkan bagi atlet jika sarana dan prasarana baik mereka akan nyaman dalam berlatih.

“karena peralatan terbatas, kebanyakan para pengurus dan pelatih berinovasi dan kreatif membikin sendiri peralatan yang kurang” (H. Tb. A. Dade Firdaus-ketua I PASI)

“sarana seperti peralatan latihan sudah cukup baik, sedangkan untuk prasarana pengurus menyediakan lapangan stadion ranggajati sumber” (Muhammad Afandi-pelatih lari)

“sarana dan prasana di PASI Kabupaten Cirebon yang ada saat ini masih bisa digunakan untuk latihan akan tetapi perlu penambahan fasilitas latihan” (Dina Kadina-pelatih lompat)

“Sarana dan prasarana sebagai penunjang latihan sudah cukup baik, Namun masih perlu ditingkatkan hal pemberian fasilitas untuk penunjang program latihan atlet” (Jojo Sugito-atlet)

Dalam pengelolaan sebuah pembinaan maka diperlukan juga manajemen tim. Manajemen merupakan suatu hal yang tidak bisa dikesampingkan, tanpa ada manajemen yang baik suatu program tidak dapat berjalan dengan baik pula. Manajemen di PASI kabupaten cirebon sudah tergolong sangat bagus, semua program dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Semua ajang perlombaan dapat diikuti atlet. PASI kab. Cirebon telah memprogram berbagai macam kegiatan untuk atlet selama satu tahun, jika manajemennya tidak bagus maka program yang telah dibuat tidak akan berjalan dengan baik.

“struktur organisasinya mengacu kepada setruktur ditingkat Provinsi Jawa Barat dan sudah disesukan dengan tupoksinya masing-masing dan sudah sesuai dengan keahliannya.” (H. Tb. A. Dade Firdaus-ketua)

“sebenarnya kita sudah menempatkan sesuai dengan kapasitasnya Cuma masi terkndala belum bisa mengkoordinasikan mereka agar menjadi satu kesatuan yan memang solid tetapi sampaisaat ini kita saling mempuyai kesibukan ketika menjelang

event akan berkumpul untuk merumuskan bermusyawarah apa yang akan kita laksanakan.” (Budi Bakhtiar-sekertaris)

“salah satunya adanya kesinambungan baik dalam kesinambungan antara pengurus ke pelatih dan pelatih terhadap atlet tentunya adanya jadwal yang berkesinambungan tidak sampai terputus itu untuk mencapai target sesuai yang direncanakan.” (H. Tb. A. Dade Firdaus-ketua)

Manajemen pembinaan yang baik memiliki beberapa macam faktor antara lain perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Empat faktor tersebut sangat berpengaruh dalam memajemen suatu pembinaan.

Lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari olahraga, karena olahraga sangat berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar. Dalam pembinaan, lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan atlet, karena di dalam pembinaan terdapat hubungan sosial, kondisi lingkungan dan respon masyarakat. Hubungan social merupakan factor dalam pembinaan atlet, karena dalam hubungan social adanya interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap latihan karena alam tidak dapat diprekdisikan, apalagi saat musim hujan. Program latihan yang telah dibuat bisa secara tiba-tiba dirubah karena kondisi alam.

“setiap permasalahan seperti tugas sekolah saya tidak memikirkan saat latihan dan begitu pula saat saya sekolah saya tidak memikirkan latihan di lapangan, jadi saya tidak akan membawa masalah saat latihan saya harus fokus latihan, dan ketika saya banyak mengalami masalah diluar tidak mempengaruhi terhadap fisik saya” (Galang Dika-atlet)

“Lingkungan disekitar kita sangat mempengaruhi terhadap diri kita. Ketika atlet sedang mengalami masalah akan terlihat saat latihan sebagai pelatih tentunya menayakan dan mengajak diskusi agar masalah tersebut bisa terselesaikan.” (Dina Kadina-pelatihlompat)

“masyarakat sering melihat kita latihan bahkan ada yang pengen ikut bergabung, tapi kita tidak bisa sembarangan untuk menerima mereka, ini kan pembinaan jadi jika ingin ikut bergabung harus melalui berbagai tahap seleksi.” (Arno-pelatih lempar)

“mereka sering ikut kita lari, ya maklum lah karena tempat latihan ini dibuka untuk umum jadi siapa saja boleh lari disini.” (Citra Lestari-atlet)

Dalam pembinaan respon masyarakat menjadi factor pendukung untuk semakin berkembangnya program yang ada di PASI. Dengan dukungan masyarakat akan memberikan energy positif bagi atlet, pelatih dan pengurus. Dukungan yang positif akan melahirkan energy positif untuk semakin

meningkatnya intensitas latihan dan semangat para atlet untuk lebih berlatih keras.

PEMBAHASAN

Pembinaan merupakan suatu langkah untuk meningkatkan kemampuan atlet melalui suatu pembinaan yang terstruktur dan terencana. Dalam pembinaan diperlukan keterlibatan dari berbagai aspek golongan agar dapat terlaksana dengan baik dan maksimal. Pembinaan yang baik memiliki kontribusi yang baik pula dalam mencetak seorang atlet. PASI kabupaten Cirebon memiliki pembinaan yang baik. PASI kabupaten Cirebon memiliki kalender kegiatan yang terstruktur setiap tahunnya.

PASI kabupaten Cirebon melibatkan berbagai factor dalam melakukan pembinaan agar kegiatan berjalan dengan lancar, antara lain atlet, pelatih, sarana dan prasarana, lingkungan dan manajemen. Kelima factor tersebut sangat berpengaruh dalam menyukseskan program pembinaan.

1. Pelatih

Menurut Apta & febi (2015: 14) syarat pelatih antara lain memiliki: (1) Kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) Pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, (3) Dedikasi dan komitmen melatih, (4) Memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik. PASI kabupaten Cirebon memiliki pelatih yang profesional dan berlisensi. Pelatih yang ditunjuk untuk melatih pada pembinaan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik. Selain itu ada juga pelatih yang dahulunya mantan atlet, sehingga pelatih memiliki bekal kemampuan yang dulu pernah diajarkan.

Pelatih yang ditunjuk oleh PASI kabupaten Cirebon memiliki program yang jelas dan terstruktur, dari program jangka pendek dan jangka panjang. Setiap pelatih memiliki program yang berbeda-beda, program latihan yang dibuat oleh pelatih telah disesuaikan dengan kebutuhan atlet. Pelatih selalu memiliki ide-ide yang kreatif untuk pengembangan keterampilan atletnya.

Pelatih di PASI kabupaten Cirebon juga memiliki sikap yang santun dan dedikasi yang tinggi terhadap pembinaan atlet di kabupaten Cirebon, hal ini dibuktikan dengan walaupun sarana dan prasarananya sedikit pelatih tetap melatih para atlet dan mencurahkan semua ilmunya kepada atlet.

2. Atlet

Atlet merupakan obyek utama dalam pembinaan, karena dalam setiap kejuaraan atlet yang terjun. Dalam pembinaan di PASI kabupaten Cirebon, penyeleksian atlet untuk dapat masuk dalam pembinaan sangatlah ketat. Atlet harus memiliki fisik, teknik dan mental yang bagus. System seleksi di PASI kabupaten Cirebon melalui berbagai macam event yang diadakan, disanalah tim pemantau bakat menyeleksi atlet yang memiliki ketiga kriteria yaitu fisik, teknik dan mental.

Setelah atlet masuk dalam pembinaan di PASI kabupaten Cirebon, mereka dilatih dengan berbagai macam keterampilan oleh para pelatih dari masing-masing cabang olahraga. Dalam pemberian materi fisik, teknik dan mental, sesuai dengan program latihan yaitu setiap 1-2 minggu sekali. Selain itu para atlet memiliki inisiatif sendiri untuk berlatih di luar jadwal latihan di pembinaan PASI kabupaten Cirebon.

3. Sarana dan Prasarana

Menurut Dian, Damrah & Marjohan (2018: 37) sarana dan prasarana, maka yang dimaksud sarana prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang diperlukan demi terlaksananya kegiatan olahraga baik bersifat bangunan, lapangan, dan peralatan. Sarana dan prasarana merupakan factor penunjang terlaksananya program pembinaan di PASI kabupaten Cirebon, akan tetapi sarana dan prasarana di PASI kabupaten Cirebon sangatlah kurang. Alat-alat yang digunakan sangat minim bahkan tidak menutup kemungkinan para atlet yang latihan menggunakan alat seadanya.

Dalam latihan di pembinaan PASI kabupaten Cirebon, pelatih dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

Pelatih harus dapat memodifikasi alat-alat seadanya untuk dapat dipergunakan dalam latihan. Banyak pelatih yang memodifikasi alat agar dipergunakan dalam latihan, oleh sebab itu walaupun sarana dan prasarananya kurang atlet tetap mampu beralatih dengan maksimal menggunakan alat yang ada.

4. Manajemen

Manajemen adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengelola sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Sugiyono 2016:15). Manajemen merupakan factor inti dari keberlangsungannya pembinaan, jika manajemennya baik maka pembinaan juga baik, akan tetapi jika manajemen jelek maka hancurlah pembinaan yang dibuat. Manajemen di PASI kabupaten Cirebon tergolong baik, hal itu dibuktikan dengan semakin majunya pembinaan yang dilakukan oleh PASI kabupaten Cirebon. Kemajuan pembinaan ditunjukkan dengan perencanaan programnya sangat matang, pengorganisasiannya terstruktur dengan baik, penggerakan pembinaan sangat terarah, dan pengawasan terhadap program pembinaan langsung secara rutin hadir di lapangan.

5. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu factor yang tidak bisa kita abaikan, karena kita hidup dalam masyarakat, apa yang kita lakukan selalu menjadi perhatian lingkungan sekitar. Masyarakat di kabupaten Cirebon sangat mendukung dengan adanya pembinaan tersebut, dan mereka antusias untuk menyaksikannya bahkan juga ada yang ikut berolahraga bersama.

Stadion yang dipergunakan adalah stadion umum, jadi siapapun bisa menggunakan fasilitas yang disediakan pemerintah kabupaten Cirebon. Masyarakat sekitar sering mempergunakan stadion tersebut untuk latihan.

Dengan respon masyarakat yang sangat baik ini membuat atlet menjadi bersemangat dalam melakukan latihan. Mereka tidak memperdulikan cuaca,

walaupun cuaca hujan ataupun panas mereka tetap bersemangat untuk menjalani latihan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan secara umum bahwa pembinaan prestasi cabang olahraga atletik di kabupaten Cirebon sudah baik. Secara khusus temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pembinaan prestasi di PASI Kabupaten Cirebon sudah baik, faktor-faktor pendukung pembinaan prestasi yaitu atlet, pelatih, sarana dan prasarana, lingkungan dan manajemen dilakukan dengan maksimal dan baik, pelatih sudah memiliki lisensi dan ahli dalam bidangnya serta pelatih membuat program sesuai kemampuan atlet, atlet mampu menguasai fisik, teknik, taktik dan mental. Semua itu didapat dari latihan yang rutin dan maksimal sesuai yang telah dijadwalkan pelatih dan bisa berprestasi hingga tingkat nasional, Sarana dan prasarana dikatakan sudah memenuhi standar akan tetapi perlu banyak penambahan sarana dan prasarana agar prestasi atlet bisa maksimal. Tanpa kurangnya sarana dan prasarana atlet harus bisa berprestasi, Manajemen di PASI Kabupaten Cirebon sudah baik. Aspek-aspeknya yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, Lingkungan sangat mendukung dengan adanya pembinaan tersebut, dan mereka antusias untuk menyaksikannya bahkan juga ada yang ikut berolahraga bersama.

Ruang lingkup pendidikan di sekolah menjadi tempat utama menyiapkan atlet berprestasi dengan kerjasama yang baik dari pengurus induk organisasi cabang olahraga atletik dengan guru se-kota Cirebon menjadi ruang solusi yang baik menunjang terciptanya pembibitan atlet dengan program latihan jangka panjang. Dinas pendidikan harus juga terus mendukung secara serius pembinaan

atlet berprestasi, penting kerjasama ini terus terjalin untuk memajukan kualitas mutu pendidikan melalui olahraga prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sumarsono, 2017. "Implementasi Model Pembelajaran Atletik Melalui Permainan Berbasis Alam", *Jurnal Magistra*, Vol.4, No. 2:75.
- Ahmad Fitrah Darmawan dan Made Pramono, 2017. "Analisis Swot Pembinaan Prestasi Di Pgsi (Persatuan Gulat Seluruh Indonesia) Kabupaten Lamongan", *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Vol. 5, No.2:19-28.
- Apta, Mylsidayu, and Febi Kurniawan. 2015. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Dian Estu Prasetyo, Damrah dan Marjohan, 2018. "Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga", *Jurnal Gelanggang Olahraga*, Vol.1, No. 2:32-41.
- Ratna Nila Puspitasari, 2016. "Pengaruh Permainan Tradisional Karetan Terhadap Pembelajaran Motorik Kasar Atletik Lompat Jauh", *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo*, Vol.3, No.1:12.
- Robyanur Saputra, 2016. "Peran Organisasi Pelti Dalam Pembinaan Prestasi Atlet Tennis Junior Di Samarinda", *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 4, No. 2:173- 175.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta Bandung.